**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan zaman yang semakin meningkat membuat seorang individu harus mampu bersaing untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya kesempatan kerja yang ada saat ini terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi, lapangan pekerjaan semakin hari semakin terbatas.

Akibatnya terjadi penumpukan tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat dimana para pelamar kerja baik yang telah memiliki gelar sarjana maupun tidak harus berlomba-lomba untuk mendapatkan sebuah pekerjaan pada lapangan kerja yang sangat terbatas.

Para pelajar terlebih mahasiswa sekarang dituntut untuk dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya di bangku kuliah untuk menciptakan kegiatan wirausaha. Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) sebagai lembaga pemerintah yang membawahi seluruh perguruan tinggi di Indonesia juga mendukung pengembangan program kewirausahaan bagi para mahasiswa.

Untuk mengatasi pengangguran adalah dengan membuat lulusan pendidikan yang memiliki sebuah potensi untuk mengembangkan keterampilan / keahlian para lulusannya dalam menciptakan usaha mandiri. Usaha mandiri yang sering diganti dengan istilah wirausaha dirasa semakin penting karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Pendidikan hendaknya dapat berperan dalam meningkatkan jumlah wirausaha-wirausaha muda di Indonesia. Dengan meningkatnya wirausaha maka pengangguran dapat dikurangi, karena seorang wirausaha tidak hanya memberikan pekerjaan untuk dirinya sendiri tetapi juga dapat memberikan atau menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 19 desember 2018 – 7 januari 2019, diperoleh informasi dengan melakukan wawancara observasi dari beberapa mahasiswa yang berwirausaha dari Pendidikan Ekonomi angkatan 2016-2017 mengenai lingkungan sosial dan efikasi diri serta pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah sebagai berikut :

*“C B”* angkatan 2016 kelas B mengatakan “Berawal dari ingin menambah

uang jajan, lalu tanggapan masyarakat baik, sedikit demi sedikit banyak yang ingin membeli kue. Dan alhamdulillah berkat percaya diri, berdo’a minta restu ibu dan terus berusaha sekarang usahanya sudah keliatan maju.”

*“H A”* angkatan 2016 kelas H mengatakan “Awal mula buka *Online Shop* itu karena saya melihat peluang dari lingkungan sekitar, karena pada saat itu belum ada yang tahu cara bertransaksi belanja online, nah jadi saya mulai buka *Online Shop* saat itu,tetapi yang namanya baru permulaan jadi belum tau benar caranya berjualan online, sempat mengalami kerugian , lalu semakin lama saya belajar dari kegagalan bagaimana caranya buka Online Shop, dan Alhamdulillah percaya diri karena orang tua juga mendukung usaha yang saya jalankan.”

*“F Y”* angkatan 2016 kelas A mengatakan alasan dia membuka usaha “Kemarin awal buka usaha karena emang Ibu sering beli kulit ayam, karena murah jadi beli banyak sering tidak abis, dari pada terbuang jadi diusahakan, karena saya suka kulit ayam,terus juga yakin banyak orang yang suka kulit ayam tapi tidak ada yang jual” ujarnya.”

*“N W”* angkatan 2017 kelas A mengatakan “Saya memulai usaha lebih ke faktor ekonomi dan inisiatif sendiri,dan saya percaya diri karena belum ada yang jualan Oishi Tofu ini.”

*“A K”* angkatan 2017 kelas B mengatakan “Saya sudah percaya diri karena hanya memilih satu usaha dan barang yang datang perantara nya sahabat saya sendiri yang punya usaha masker kapsul spirulina terlebih dahulu sampai akhirnya dia menawarkan saya karena masker ini khasiat nya sangat bagus dan banyak yang berminat.”

Sebagian besar hasil dari wawancara mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016-2017 mereka mengatakan faktor mereka ingin berwirausaha adalah lingkungan sosial dan efikasi diri atau kepercayaan diri, karena dari segi kebutuhan setiap teman-teman sama, terkadang ada yang mengikuti zaman, ada yang melihat peluang dari lingkungan sekitar seperti produk apa yang jarang ditemui atau dijual, hingga ada yang mengatakan bahwa usahanya adalah turun temurun sejak lama dari keluarga. Faktor kepercayaan diri setiap mahasiswa untuk membuka usaha sangat besar, mereka mengatakan tanpa kepercayaan diri atau efikasi diri maka usaha yang akan dijalankan tidak akan berjalan lancar, mereka juga mendapatkan dukungan dari orang tua sehingga kepercayaan diri untuk memulai usaha semakin kuat.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu lingkungan sosial dan efikasi diri terhadap wirausaha itu sendiri. Lingkungan sosial mahasiswa pendidikan ekonomi berbeda-beda, ada yang berada pada lingkungan yang kondusif untuk berwirausaha, namun banyak pula mahasiswa yang berada pada lingkungan yang bisa menimbulkan rasa takut mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Padahal lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dibutuhkan untuk mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang. Pada intinya, efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri yaitu sesorang akan bisa untuk menilai bahwa dirinya sendiri mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Untuk membuka sebuah usaha memerlukan bentuk kepercayaan terhadap diri sendiri bahwa usahanya nanti dapat berhasil, ini akan memotivasi seseorang untuk berani memulai sebuah usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan berminat dalam berwirausaha.

Minat juga merupakan kemauan seseorang untuk memulai sesuatu, seseorang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Itulah yang dirasakan sebagian mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 dan 2017 FKIP Universitas Jambi. Kesimpulan wawancara diatas menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 dan 2017 FKIP Universitas Jambi berkaitan erat dengan faktor lingkungan soial dan faktor efikasi diri.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.
   1. **Tujuan Penelitian**
4. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.
5. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.
6. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.
   1. **Manfaat Penelitian**
7. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta membuktikan kebenaran teoritis pendapat para ahli pendidikan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh lingkungan sosial dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.

1. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

**1.5 Batasan Masalah**

1. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2017 FKIP Universitas Jambi.
2. Minat berwirausaha yang dimaksud adalah perhatian mahasiswa untuk berwirausaha, kesukaan pada kegiatan wirausaha dan keinginan untuk berwirausaha.
3. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.
4. Efikasi diri yang dimaksud adalah keyakinan sejauh mana mahasiswa memperkirakan kemampuan dirinya.

**1.6 Definisi Konsep**

1. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut.
2. Lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Mahasiswa untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.
3. Efikasi diri adalah bentuk yang spesifik dari kepercayaan diri, yaitu mengacu pada keyakinan sejauh mana mahasiswa memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.

**1.7 Definisi Operasional**

Untuk mengukur variabel yang di teliti, maka dijelaskan definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Minat berwirausaha diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang didasarkan pada indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 5 alternatif jawaban antara lain: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; RR = Ragu-Ragu; TS = Tidak Setuju; dan STS = Sangat Tidak Setuju.
2. Lingkungan sosial diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang didasarkan pada indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 5 alternatif jawaban antara lain: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; RR = Ragu-Ragu; TS = Tidak Setuju; dan STS = Sangat Tidak Setuju.
3. Efikasi diri diukur menggunakan angket yang terdiri dari beberapa pertanyaan tertulis yang didasarkan pada indikator-indikatornya. Melalui angket tersebut, responden diberikan 5 alternatif jawaban antara lain: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; RR = Ragu-Ragu; TS = Tidak Setuju; dan STS = Sangat Tidak Setuju.